



9 772579 946003

# JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI PUASA WAJIB DAN PUASA SUNAH DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW

Oleh : ASIH KHAMIDAH - MA'MUN HANIF

(Mahasiswa Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Dosen Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan memahami materi puasa wajib dan puasa sunah pada peserta didik kelas VIII C SMPN 7 Pemalang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 7 Pemalang. Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan pembelajaran kooperatif Teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (53,13%) siklus I (65,63%), siklus II (81,25%). (2) Penerapan pembelajaran kooperatif Teknik jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterima, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif Teknik jigsaw sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. (3) Pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw

### A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan Islam merupakan sub- sistem dari pendidikan nasional. Hal ini berarti pengelolaan, kurikulum, pengadaan tenaga dan lain-lain yang meliputi penyelenggaraan pendidikan nasional, berlaku juga untuk pengembangan pendidikan islam.

Pembinaan dan pengembangan pendidikan Islam madrasah di dalam sistem pendidikan nasional merupakan hal yang sangat strategis karena berbagai alasan.

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk

berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah, karena pada abad 21 anak didik dituntut untuk menguasai 4 kompetensi, yaitu berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanyalah kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem "pembelajaran gotong royong" atau cooperative learning. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Dewasa ini telah dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif untuk menghasilkan tujuan belajar yang baik. Mengapa harus kooperatif? Menurut Nurhadi (2003) sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan b a h w a

pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadikan pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Kenyataan di lapangan proses pencapaian pembelajaran di Sekolah Menengah Negeri 7 Pematang, Kecamatan Pematang, Kabupaten Pematang, masih menggunakan paradigma lama walaupun sekarang kurikulum telah berkembang menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi. Sehingga tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pun terkesan monoton, karena hanya menghafal suatu fakta dan guru dipandang sebagai sumber utama dalam belajar.

Hasil observasi di SMP Negeri 7 Pematang, proses KBM cenderung berpusat pada guru mengakibatkan siswa kurang berperan aktif, serta hasil belajar di kelas VIII C masih rendah., hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM terbukti pada hasil ulangan harian, ada 53,13 % atau 17 siswa dari sejumlah 32 siswa yang belum tuntas yaitu dibawah 70.

Dari hasil refleksi pembelajaran PABP di Kelas VIII C, salah satu faktor dalam pembelajaran PABP masih berpusat pada guru, guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah, tidak menggunakan media pembelajaran, masih terlihat banyak siswa berbicara sendiri dengan temannya, karena siswa merasakan kejenuhan dan kebosanan, kemudian mengakibatkan sulit dalam pemahaman.

Hal yang diperlukan untuk menangani permasalahan di atas adalah d e n g a n m e n g g u n a k a n Teknik

pembelajaran yang tepat agar siswa mudah memahami materi khususnya dalam memahami materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Dengan pembelajaran ini diharapkan hasil belajar mata pelajaran PABP pada siswa Kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pemalang Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang mencapai suatu hasil yang optimal

Berdasarkan pada fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi belajar mengajar mata pelajaran PABP pada siswa Kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pemalang Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dengan mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw pada Siswa Kelas VIII C Semester 2 SMPN 7 Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019".

## B. KERANGKA DASAR TEORI

### a. Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>1</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju p a d a

perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

### b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikannya Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak

Jadi dengan demikian bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya d a p a t

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Materi Puasa wajib dan Sunnah

Puasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam sehingga diwajibkan pada umat Islam dan umat-umat terdahulu.

Sebagaimana kita ketahui bahwa arti wajib adalah hal yang harus dilakukan oleh orang yang sudah balig. Apabila kewajiban tersebut ditinggalkan maka akan berdosa.

Sunnah merupakan suatu hal yang jika dilakukan oleh orang yang sudah balig mendapatkan pahala, jika tidak mengerjakan tidak mendapat dosa. Demikian pula puasa sunah, yaitu apabila kalian melakukan akan mendapat pahala dari Allah Swt.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat 3 karakteristik yaitu: a. kelompok kecil, b. belajar bersama, dan c. pengalaman belajar. Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap

ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (1991:27) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok".

2. Pembentukan Kelompok Belajar

Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa dibagi menjadi dua anggota kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelompok kooperatif awal (kelompok asal).

Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 anggota. Setiap anggota diberi nomor kepala, kelompok harus heterogen terutama di kemampuan akademik.

b. Kelompok Ahli

Kelompok ahli anggotanya adalah nomor kepala yang sama pada kelompok asal.

3. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, karena setiap siswa bekerja sama pada dua kelompok secara bergantian, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti, beranggotakan 4 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A, B, C, D.

b. Membagi wacana / tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat wacana / tugas yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapat tugas yang sama pada masing-masing kelompok.

- c. Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana/ tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
- d. Dalam kelompok ahli ini tugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana / tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana / tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti). Poin a dan b dilakukan dalam waktu 30 menit.
- f. Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal.
- g. Berkesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli. Poin c dan d dilakukan dalam waktu 20 menit.
- h. Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi. (10 menit).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pemalang Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dengan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan Penelitian

ini dilakukan selama tiga bulan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII C Semester 2 SMPN 7 Pemalang yang berjumlah 32 orang, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw.

Metode Pengumpulan Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Teknik Analisis Data Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

## 2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai sesuai dengan KKM, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan KKM. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator kinerja penelitian ini adalah: 1) ketercapaian ketuntasan minimal 70 dengan jumlah siswa tuntas minimal 80% dari seluruh siswa di kelas, 2) peningkatan kemampuan memahami materi puasa wajib dan puasa sunah secara klasikal dari rata-rata kurang menjadi baik, dan 3) perubahan perilaku siswa ke arah positif.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II dapat diketahui adanya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw.

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Kemampuan siswa dalam memahami materi puasa pada siswa kelas VIII C semester 2 SMP Negeri 7 Pematang Tahun Pelajaran 2018/2019 masih termasuk rendah. Siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM = 70 baru mencapai 53,13 % atau 17 siswa dari sejumlah 32 siswa di kelas VIII C. Sedangkan batas tuntasnya adalah apabila siswa sudah memperoleh nilai sama atau tinggi dari KKM 70 sudah mencapai 80 % atau 26 siswa dari sejumlah 32 siswa di kelas VIII C. Hal tersebut diatas disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang

aktif, dan penggunaan metode ceramah yang kurang menarik minat dan perhatian siswa.

## 2. Deskripsi Siklus I

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 Pebruari 2019 di Kelas VIII C dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada prasiklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada prasiklus tidak terulang lagi pada siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

### c. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif I. Adapun data hasil penelitian pada siklus I

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,39 dan ketuntasan belajar mencapai 65,63% atau ada 21 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 65,63% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran memahami materi puasa

wajib dan puasa sunah tersaji pada tabel di bawah ini.

Dari observasi perilaku siswa selama pembelajaran memahami materi puasa wajib dan puasa sunah di atas di kategorikan baik dengan rincian, 72% untuk aspek keaktifan siswa, 66% untuk aspek kerja sama siswa, 69% untuk aspek tanggung jawab siswa, 75% untuk aspek semangat siswa, 63% untuk aspek kesungguhan siswa, dan 56% untuk aspek rasa percaya diri siswa.

**3. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

**A. Deskripsi Siklus II**

**1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

**2. Tahap kegiatan dan pengamatan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16, 23 Februari 2019 di Kelas VIII C dengan jumlah siswa 32

siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase Ketuntasan belajar	81,25 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,76 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 81,25% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

Perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran memahami materi puasa wajib dan puasa sunah

Dari observasi perilaku siswa selama pembelajaran memahami materi puasa wajib dan puasa sunah



di atas di kategorikan baik dengan rincian, 88% untuk aspek keaktifan siswa, 81% untuk aspek kerja sama siswa, 84% untuk aspek tanggung jawab siswa, 91% untuk aspek semangat siswa, 78% untuk aspek kesungguhan siswa, dan 78% untuk aspek rasa percaya diri siswa.

### 3. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif Teknik jigsaw. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

### 4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif Teknik jigsaw dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dalam setiap siklus mengalami peningkatan baik secara pribadi atau kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2002:17) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran secara kelompok yang terstruktur. Peserta didik belajar dan bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman kegiatan belajar yang optimal baik secara individu maupun kelompok.

### 2. Peningkatan Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari prasklus, siklus I, dan siklus II) yaitu masing-masing 53,13%, 65,63%, dan 81,25%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Rekap hasil pelaksanaan tindakan antar siklus dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

### 3. Perubahan Perilaku Peserta Didik

Penggunaan teknik pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pada pembelajaran memahami materi puasa, mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, semangat, toleransi dan disiplin pada peserta didik. Seiring dengan meningkatnya ke enam aspek perilaku positif tersebut, pembelajaran memahami materi puasa dengan pembelajaran kooperatif Teknik jigsaw mampu memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu tercapainya ketuntasan pada kompetensi dasar memahami materi puasa, seperti yang

dikemukakan Nurhadi (2005:112), kooperatif adalah pendekatan pembelajaran berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berkenaan dengan hal tersebut penggunaan teknik pembelajaran teknik jigsaw mampu memotivasi seluruh siswa, memusatkan perhatian seluruh siswa, dan saling mengambil tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, pembelajaran kooperatif Teknik jigsaw terbukti dapat menimbulkan sikap berani, rasa tanggung jawab, kerja sama, kesabaran, dan melatih siswa berpikir aktif dan kreatif.

Dengan pandangan-pandangan yang menguntungkan tersebut maka hipotesis perilaku siswa dapat berubah ke arah yang lebih positif dan bermuatan karakter dengan penggunaan teknik pembelajaran jigsaw dapat diterima.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Adapun simpulan penelitian Tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw" adalah

1. Penerapan pembelajaran kooperatif Teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (53,13%) siklus I (65,63%), siklus II (81,25%).
2. Penerapan pembelajaran kooperatif Teknik jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterima, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif Teknik jigsaw sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

3. Pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

### SARAN

Adapun Saran yang dapat disampaikan guru-guru dan civitas akademika pada umumnya adalah sebagai berikut :

1. Para guru sebaiknya meenggunkan Model Pembelajaran Kooperatif Tekhnik Jigsaw dengan baik.
2. Peningkatan kemampuan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi pokok puasa wajib dan puasa sunnah dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tekhnik Jigsaw akan berjalan dengan efektif bila semua komponen sekolah memfasilitasi kegiatan tersebut secara rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. Penilaian Program Pendidikan. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Hamalik, Omar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2002. Cooperative Learning. Jakarta: Gramedia
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah PanitianPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nurhadi. (2005). Model pembelajaran Kooperatif. Jakarta.
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Poerwodarminto. 1991. Kamus Umum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Bina Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subyantoro. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: CV Widyakarya.
- Surya, Mohamad. 2003. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Mahaputra Adidaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Penilaian Program Pendidikan. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Hamalik, Omar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.